

ABSTRAK

Karya tari berjudul *Codyani Samasta* merupakan karya tugas akhir yang berjenis seni pertunjukkan meliputi unsur-unsur tema, plot, dialog, penokohan, dan lain-lain. Karya tari ini terinspirasi terhadap fenomena keberanian, keteguhan, dan rela berkorban seorang Joko Breg dalam cerita rakyat di Surabaya. "*Codyani Samasta*" berasal dari dua kata yaitu "*Codyani*" dalam bahasa kawi berarti menyetujui permintaan, dan "*Samasta*" berarti disatukan. Bila digabungkan kata "*Codyani Samasta*" memiliki arti menyetujui permintaan untuk disatukan makna sebagai cerita perjalanan dalam hidup yang belum terungkap di masyarakat Jawa Timur.

Karya ini menggunakan beberapa teknik koreografi yang berkaitan dengan unsur ruang, tenaga, waktu dan bahan. Dengan mengembangkan kembali berpijak pada motif gerak Tari Remo dan pencak silat guna mencapai karakter yang diinginkan. Untuk busana yang digunakan lebih mengarah pada kerakyatan saat masih menjadi Kadipaten Suroboyo.

Dengan kendala atau hambatan yang dialami oleh pengkarya saat prose penciptaan, namun akhirnya karya tari *Codyani Samasta* dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

Kata kunci : Codyani Samasta, Seni Pertunjukkan, Joko Breg, Rela berkorban

ABSTRACT

The dance work entitled Codyani Samasta is a final project in the form of performing arts including elements of theme, plot, dialogue, characterizations, and others. This dance work is inspired by the phenomenon of the courage, determination, and self-sacrifice of a Joko Bereg in folklore in Surabaya. "Codyani Samasta" comes from two words, namely "Codyani" in Kawi language means to agree to a request, and "Samasta" means to be united. When combined the words "Codyani Samasta" have the meaning of agreeing to a request to be united in meaning as a story of a journey in life that has not been revealed in East Java society.

This work uses several choreographic techniques related to the elements of space, energy, time and materials. By redeveloping it based on the movement motif of Remo Dance and pencak silat in order to achieve the desired character. The clothes used are more populist when they were still the Duchy of Suroboyo. With the obstacles or obstacles experienced by the creator during the creation process, in the end, Codyani Samasta's dance work can be completed on time.

Keywords: Codyani Samasta, Performing Arts, Joko Bereg, Willing to sacrifice